

PERAN PAK DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DITENGAH KONTEKS PLURALISME DI INDONESIA

Ervina Silvia Wairisal, Samel Sopakua
IAKN Ambon
Email: wairisalvina@gmail.com

Abstrack

Pluralism refers to diversity in society, including diversity of ethnicity, religion, race and class. Indonesia is a country that has a lot of diversity, including ethnicity, culture, language and religion. In Indonesia, religious pluralism is an important part of social dynamics. This pluralism is a beautiful thing. However, it cannot be denied that many conflicts occur due to these differences. This does not mean that pluralism is wrong. But what is wrong is people who do not have an attitude of religious moderation. In this context, Christian Religious Education has a role in instilling an attitude of religious moderation. So this article was written to examine the role of Christian religious education in instilling an attitude of religious moderation in the context of pluralism in Indonesia. This research was carried out using a literature study method which was carried out by collecting data, understanding and analyzing relevant sources of information related to the role of Christian Religious Education in instilling an attitude of religious moderation amidst the context of pluralism in Indonesia. In this effort, the role of Christian Religious Education is needed in creating an attitude of religious moderation in order to build a more peaceful and prosperous life for religious communities. In the midst of this context of pluralism, Christian Religious Education has an important role in teaching Christian values that can reconcile, not destroy. Christian values emphasize a life of love, by loving others as a form of religious moderation. So that through the role of Christian Religious Education, pluralism can enable people to live side by side and in harmony in a more peaceful and prosperous manner in accordance with what Jesus taught.

Keywords : Religious Moderation, PAK, Pluralism

Abstrak

Pluralisme merujuk pada keberagaman dalam masyarakat, termasuk keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keragaman, baik suku, etnis, budaya, bahasa, dan juga agama. Di Indonesia, pluralisme agama menjadi bagian penting dari dinamika sosial. Pluralisme ini merupakan hal yang indah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali konflik-konflik yang terjadi dengan alasan perbedaan-perbedaan ini. Hal ini bukan berarti bahwa pluralisme merupakan sesuatu yang salah. Namun yang salah adalah orang-orang yang tidak memiliki sikap moderasi beragama. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Sehingga tulisan ini dibuat untuk meneliti bagaimana peran pendidikan agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam konteks pluralisme di Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memahami, dan menganalisis sumber-sumber informasi yang relevan dan terkait dengan peran Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama ditengah konteks pluralisme di Indonesia. Dalam upaya tersebut maka diperlukan peranan Pendidikan Agama Kristen dalam menciptakan sikap hidup moderasi beragama demi membangun kehidupan umat beragama yang lebih damai dan sejahtera. Ditengah konteks pluralisme tersebut, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting mengajarkan nilai-nilai kekristenan yang bisa mendamaikan bukan menghancurkan. Nilai-nilai kekristenan yang menekankan pada kehidupan kasih, dengan cara mengasihi sesama sebagai bentuk dari moderasi beragama. Sehingga melalui peranan Pendidikan Agama Kristen itu, pluralisme dapat memungkinkan masyarakat hidup saling berdampingan dan harmonis yang lebih damai dan sejahtera sesuai dengan apa yang Yesus ajarkan.

Kata Kunci : Moderasi Beragama , PAK, Pluralisme

PENDAHULUAN

Pluralisme agama di Indonesia sudah menjadi suatu realitas yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, etnis dan juga agama. Pluralisme ini tidak lalu menjadi sesuatu yang salah, karena hal ini justru menjadi unik dan menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Namun masalahnya ada pada orang-orang yang tidak memiliki sikap moderasi beragama. Diantaranya mereka adalah orang-orang yang fanatik terhadap agama yang dianutnya, yang beranggapan bahwa agama yang dianutnya itu yang paling suci, mulia, sacral, bahkan yang paling benar dari agama-agama yang lain. Perbedaan-perbedaan ini memungkinkan terjadinya konflik-konflik antar umat beragama karena agama tidak lagi menjadi faktor pemersatu, melainkan agama dijadikan sebagai pemecah kehidupan umat beragama.

Dalam konteks pluralisme ini Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan yang bisa mendamaikan bukan menghancurkan. PAK pada dasarnya membantu orang percaya untuk dapat didalam Kristus dan hidup sesuai dengan kehendaknya. Salah satu kehendak Kristus ialah hidup dengan saling menghargai sesama walaupun berbeda. demikian juga dalam konteks pluralisme di Indonesia ini. Sikap moderasi beragama yang bertujuan untuk menghindari konflik atau ketegangan yang berpotensi akibat oerbedaan agama ini perlu ditanamkan melalui Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan terus menerus.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang moderasi beragama, pertama, penelitian Demsi Jura tentang peran PAK dalam semangat moderasi beragama demi NKRI, hasil penelitian ini adalah PAK memiliki peran untuk memberikan pengertian yang dapat membuat umat beragama dapat menjalani hidup dengan saling berdampingan dan damai antara satu sama lainnya (Demsy Jura, 2020); Kedua, penelitian Andar Gunawan Pasaribu tentang peran pendidikan teologi berbingkai moderasi beragama dalam pengembangan sikap toleransi mahasiswa yang intinya adalah Pendidikan teologi memberi pemahaman yang konkret mengenai moderasi beragama sesuai denga sikap dan teladan dari Yesus Kristus dalam membangun sikap toleransi dalam kalangan mahasiswa (Andar Gunawan Pasaribu, 2023); dan yang terakhir, penelitian Jefrit J. Messakh, dkk, tentang peran Peran Pendidikan Kristen dalam membangun moderasi beragama . Inti dari penelitian ini adalah PAK di era 5.0 memiliki peranan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, berkolaborasi dengan sekolah, komunitas agama, dan lembaga pemerintah dalam mendukung pendidikan agama Kristen yang mempromosikan moderasi beragama (Jefrit J. Messakh, 2023)

Dari penjelasan di atas, maka penulisan perlu untuk dilakukan untuk melihat bagaimana peran pendidikan agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam konteks pluralisme di Indoneaia. Hendaknya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi umat beragama, khususnya umat Kristen, PAK dapat mengambil peran untuk dapat menyatakan karya – karya Allah ditengah – tengah dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka. Metode ini merupakan teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpul data, memahami, dan menganalisis sumber-sumber informasi yang relevan dan terkait dengan topik penelitian yang

sedang diteliti (Wahyudin Darmalaksana, 2020), yakni yang berkaitan dengan Peran PAK dalam Menanamkan Sikap Moderasi beragama Ditengah Konteks Pluralisme di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *moderation*, yang berarti sikap tengah atau juga bisa berarti sikap yang tidak berlebihan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi berarti, menjauhi tindakan ekstrem dan mengurangi kekerasan (Muria Nisa, et,all, 2021). Prinsip dasar dari moderasi beragama adalah keseimbangan dan keadilan (Edi Junaeadi, 2019). Moderasi beragama kemudian harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara mengamalkan agama dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan (Rinto Hutapea, 2022).

Orang yang memiliki sikap moderasi dalam beragama kadang dianggap sebagai orang yang tidak punya pendirian, tidak tuntas dalam beragama, dan dianggap telah mengabaikan nilai keagamaan yang dianut oleh orang tersebut. Padahal moderasi beragama sama sekali tidak berkompromi dengan prinsip-prinsip dasar dari suatu agama untuk menyenangkan orang lain yang berbeda agama. Dalam moderasi beragama juga tidak membatasi orang untuk tidak serius menganut agamanya. Melainkan, moderasi beragama memiliki arti yaitu percaya diri dengan keberadaan ajaran agama yang sudah orang tersebut anut (Edi Junaeadi, 2019).

Ada empat indikator sikap moderasi dalam beragama, yaitu: (Edi Junaeadi, 2019).

- *Pertama*, komitmen kebangsaan. Hal ini merupakan indikator yang paling penting dalam moderasi beragama. Komitmen kebangsaan ini terkait dengan praktik beragama seseorang harus selaras dan juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- *Kedua*. Toleransi. Indikator yang kedua ini merupakan indikator yang melihat sejauh mana orang dalam beragama bisa menerima orang lain dalam perbedaan yang dimiliki, termasuk beda paham dan beda agama. Sehingga mereka juga diberikan kebebasan tanpa diganggu untuk mengekspresikan keyakinan mereka dan juga mengungkapkan pendapat.
- *Ketiga*, anti kekerasan. Indikator ini terkait dengan penolakan terhadap kekerasan atau radikalisme. Dalam moderasi beragama, orang beragama akan mengekspresikan paham dan keyakinannya dengan aman dan damai tanpa adanya kekerasan, baik kekerasan fisik, verbail, bahkan pikiran sekalipun.
- *Keempat*, akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Dalam indikator keempat ini orang akan bisa memperlihatkan sikap yang ramah dan menerima tradisi dan budaya lokal dalam keberagamannya, selagi hal tersebut masih sejalan dengan ajaran agama yang dianutnya.

Pluralisme di Indonesia

Istilah Pluralisme secara sederhana diartikan sebagai keadaan masyarakat yang majemuk. Pluralisme agama di Indonesia sudah menjadi suatu realitas yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, etnis dan juga agama. Hal ini membuat pendiri bangsa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia agar memberikan nilai-nilai dasar yang kuat kepada masyarakat Indonesia untuk hidup toleran, mengargai keberagaman, juga dapat menjunjung tinggi perbedaan, termasuk pluralisme Agama (Harianto, 2012).

Pluralisme agama di Indonesia menunjukkan akan ciri khas Indonesia yang indah, unik, dan kaya akan keberagaman. Hal ini sangat menarik dan membuka peluang untuk siapa saja dapat melihat dan mempelajari keberagaman tersebut. Interaksi antar umat beragama juga dapat dilakukan. Namun, pada sisi lain pluralisme agama tidak selalu positif. Dalam pluralisme ini ada juga hal negatifnya, yakni dapat memicu ketegangan bahkan terjadinya konflik (Harianto, 2012).

Peran PAK dalam Menanamkan Sikap Moderasi beragama Ditengah Konteks Pluralisme di Indonesia

Orang Kristen, khususnya di Indonesia hidup dalam lingkungan atau konteks pluralisme. Fakta sosio-historis memperlihatkan bahwa agama sering dijadikan alasan dan juga pemicu terjadinya berbagai konflik dalam masyarakat. Agama sering diperalat oleh berbagai kepentingan untuk melakukan tindakan-tindakan destruktif yang merusak kemanusiaan (A.M.L Batlajery, dkk, 2017). Hal tersebut menunjukkan pentingnya peranan PAK sebagai suatu pendidikan Kristen yang perlu menanamkan sikap moderasi beragama dalam konteks pluralisme ini.

Pendidikan agama Kristen pada dasarnya mempunyai peranan yang penting dalam konteks pluralisme di Indonesia. Dalam konteks demikian maka moderasi beragama hadir untuk dapat membantu kehidupan manusia agar dapat hidup dengan saling menghargai agama yang satu dengan agama yang lainnya. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara mengamalkan agama dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan (Rinto Hutapea, 2022). Pendidikan agama Kristen membantu memberikan dasar bagi setiap individu untuk dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Salah satu contoh hidup yang dikehendaki oleh Tuhan ialah mengasihi sesama manusia. Dengan dasar mengasihi sesama maka manusia mampu mengatasi tantangan-tantangan yang terjadi didalam kehidupan. Kasih dapat diterapkan didalam kehidupan moderasi beragama. Dengan kasih manusia dapat lebih menghargai sesama dalam kehidupan beragama mereka masing – masing.

Ada hal juga yang perlu diperhatikan terkait dengan peran PAK dalam membangun sikap moderasi beragama yaitu mengenal dan mengetahui secara benar nilai-nilai kekristenan dengan sebaiknya. Pluralisme agama yang selama ini biasanya menjadi pemicu terjadinya hal-hal negative seperti permusuhan, kekerasan, pembunuhan, dan lain sebagainya, hendaknya menjadi kekuatan dalam menghadapi persoalan kemanusiaan saat ini. Dalam upaya tersebut maka diperlukan peranan PAK dalam menciptakan sikap hidup moderasi beragama demi membangun kehidupan umat beragama yang lebih damai dan sejahtera.

KESIMPULAN

Dalam konteks pluralisme di Indonesia ini, PAK harus terus memainkan peranannya dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Karena Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya mempunyai peranan yang penting dalam konteks pluralisme di Indonesia. Dalam konteks demikian maka moderasi beragama hadir untuk dapat membantu kehidupan manusia agar dapat hidup dengan saling menghargai agama yang satu dengan agama yang lainnya. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara mengamalkan agama dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan. Peranan PAK dalam membangun sikap hidup moderasi beragama ini sangat penting dilakukan agar pluralisme tidak menjadi ancaman atau tantangan yang bisa berdampak pada kekerasan atau konflik. Namun melalui peranan PAK itu, pluralisme dapat memungkinkan masyarakat hidup saling berdampingan dan harmonis yang lebih damai dan sejahtera sesuai dengan apa yang Yesus inginkan.

Referensi

- Batlajery A.M.L, dkk. *Spiritualitas Pro-Hidup: Buku Penghormatan 70 Tahun Pdt. (Em.) Dr. I.W.J Hendriks*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017)
- Darmalaksana Wahyudin, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020)
- Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Hutapea Rinto Hasiholan, Nilai pendidikan kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama, *Jurnal Kurios*, Vol 8, No. 1 (April, 2022).
- Junaedi Edi, *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementrian Agama*, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol.18, No.2 (Desember 2019)
- Messakh Jefrit Johanis, *Peran Pendidikan Kristen dalam Moderasi Beragama di Era 5.0*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No.5 (Oktober 2023)
- Nisa Muria Khusnun, dkk, *Moderasi Beragama : Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital*, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No.3 (Desember 2021).